

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana yang dapat membentuk siswa menjadi penerus bangsa yang memiliki kualitas, serta memiliki tujuan dalam rangka membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik dan bermartabat. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan siswa yang dapat diandalkan untuk kesejahteraan bangsa.<sup>1</sup> Keberadaan siswa dalam pendidikan menjadi sangat penting dalam menopang suatu proses penyelenggaraan pendidikan. Eksistensi siswa lebih dari sekedar pemenuhan kebutuhan, melainkan turut sebagai bagian dari kualitas lembaga pendidikan.<sup>2</sup> Sehingga dengan adanya pendidikan ini siswa diharapkan dapat berkembang sesuai bakat minatnya.

Siswa memiliki beberapa definisi dari berbagai sudut pandang dari beberapa ahli. Menurut Badrudin (2014) siswa adalah seseorang yang terdaftar pada jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu yang selalu berkeinginan untuk mengembangkan potensi dirinya, baik akademik maupun non akademik, melalui program studi yang diselenggarakan. Sedangkan menurut Ilyasin (2019) siswa merupakan pihak yang selayaknya menerima layanan pendidikan sesuai potensi yang dimiliki dengan fasilitas berupa jenjang pendidikan serta aneka macam program

---

<sup>1</sup> Wisang, *Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Xi Smk Negeri 3*, Jurnal Paedagogia, Vol. 2 No.2, September 2020, hlm. 30.

<sup>2</sup> Ilyasin, *Manajemen Peserta Didik dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Karakter di Satuan Pendidikan*, Jurnal Fenomena, Vol.11 No.1, 2019, hlm. 70

pengembang di dalamnya. Dengan demikian sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dirasa tepat untuk memberikan fasilitas tersebut.<sup>3</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan dalam mengembangkan potensi siswa supaya menjadi sumber daya yang berkualitas dan memiliki moral yang baik. Terdapat banyak faktor yang berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan baik itu faktor siswa seperti minat atau motivasi belajar, maupun yang berasal dari pihak sekolah seperti kurikulum atau metode belajar, salah satu faktor yang bersumber dari siswa yaitu disiplin belajar yang tinggi.<sup>4</sup>

Disiplin merupakan perilaku yang memperlihatkan kesediaan dalam mentaati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai dan kaidah yang ada. Disiplin mengandung asas taat, yaitu bersikap serta bertindak secara konsisten berdasar pada nilai tertentu.<sup>5</sup> Dalam pembelajaran, kedisiplinan dapat dijadikan alat yang bersifat preventif dalam mencegah serta menjaga hal lainnya yang dapat merusak dan mengganggu proses belajar mengajar.<sup>6</sup> Oleh karena itu bermacam-macam peraturan perlu diberlakukan di sekolah agar dapat menegakkan kedisiplinan siswa.

Penerapan kedisiplinan menjadi sangat penting, karena jika tidak adanya aturan dalam suatu sekolah maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Tujuan dari disiplin adalah untuk mengarahkan siswa agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, yang diharapkan kelak disiplin mereka akan membuat mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 72

<sup>4</sup> Hastin Budisiwi, Novianti, *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik*, Vol. 1 Issue 2, 2019, hlm. 23

<sup>5</sup> Saadah dkk, *Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN Gresik*, Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, Vol.3 No. 1, 2021, hlm. 17

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 18

sayang (Putra 2019).<sup>7</sup> Disiplin dapat membantu siswa dalam mengatasi dan mencegah timbulnya suatu masalah serta mentaati segala peraturan yang berlaku.

Pengembangan program mengenai kesadaran sikap disiplin menjadi tugas utama manajemen sekolah khususnya pada bagian kesiswaan yang berkaitan dengan manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan penataan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai dari siswa tersebut masuk sampai dengan dinyatakan lulus dari sekolah tersebut. Manajemen peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan data siswa saja, melainkan unsur yang secara operasional lebih luas serta dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan di sekolah.<sup>8</sup>

Tujuan manajemen peserta didik adalah mengurus berbagai kegiatan yang berhubungan dengan siswa, sehingga proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dapat terlaksana dengan tertib dan teratur, serta tercapainya tujuan pendidikan.<sup>9</sup> Tujuan ini memerlukan dimensi waktu yang relatif lama, sehingga pengelolaan siswa dilakukan saat mereka hendak berangkat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti siswa SD yang akan melanjutkan ke SMP.

Dalam manajemen peserta didik terdapat beberapa komponen yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan siswa, yakni analisis kebutuhan siswa, rekrutmen siswa, seleksi siswa, orientasi, penempatan siswa, pembinaan dan pengembangan siswa, pencatatan dan laporan, serta kelulusan siswa dari sekolah. Salah satu komponen yang menarik perhatian peneliti yaitu pembinaan siswa, yaitu kegiatan membina peserta didik agar mereka dapat melakukan proses pendidikan serta berkembang

---

<sup>7</sup> San Putra, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Siswa*, Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, 4 No. 1 Mei 2019, hlm. 54

<sup>8</sup> Shalahudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2021), hlm. 46

<sup>9</sup> Juliadarma, *Kontribusi Manajemen Peserta Didik Terhadap Pendidikan Seksual*, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, Vol.5, 2021, hlm. 27

sesuai minat bakatnya secara maksimal. Tujuan dari pembinaan peserta didik adalah Meningkatkan partisipasi dan inisiatifnya untuk memelihara dan mengembangkan sekolah sebagai wiyata mandala agar tidak terpengaruh dari segala perbuatan yang bertentangan dengan budaya bangsa, menumbuhkan resistensi terhadap pengaruh negatif yang berasal dari luar lingkungan sekolah.<sup>10</sup>

Penelitian ini akan berfokus pada “program pembinaan siswa SD” hal ini dilakukan karena pembinaan disiplin sejak dini akan berdampak baik bagi siswa-siswa tersebut kedepannya. Pembinaan disiplin pada siswa SD dilaksanakan dengan membuat peraturan serta hukuman bagi yang melanggar, pengadaan kegiatan ekstrakurikuler yang melatih disiplin seperti pramuka, dan mengadakan bimbingan konseling serta layanan khusus.<sup>11</sup> Dengan meneliti pembinaan siswa SD yang merupakan media penyelenggaraan kegiatan siswa yang menurut peneliti memiliki hubungan dengan kedisiplinan siswa di sekolah dasar yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut serta membina masalah yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa di sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu juga pernah mengkaji topik yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa. Imam Fatkul Fahrenzi (2018) meneliti Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo, Rian Anugrah Firmanto (2017) meneliti Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Disiplin Belajar Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Di MA Al-Falah 2 Nagreg Kabupaten Bandung, Hastin Budisiwi & Devi Novianti (2019) meneliti Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK PGRI Taman. Hasil dari beberapa penelitian di atas menunjukkan manajemen peserta didik

---

<sup>10</sup> Jahari & Khoiruddin, *Manajemen Peserta Didik*, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 3(2), 2018, hlm. 170.

<sup>11</sup> Nur Laili Fauziah, *Implementasi Manajemen Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil Bandar Jaya Lampung Tengah*, (Skripsi), 2019, hlm. 68

berperan dalam pengembangan dan peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah. Yang membedakan hanya pada objek penelitiannya namun semuanya dilakukan pada jenjang menengah atas.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, lalu peneliti memilih judul **“Hubungan Antara Pembinaan Siswa Dengan Kedisiplinan Siswa SD Negeri Di Kecamatan Bogor Barat”**. Peneliti ingin mengetahui ada atau tidak adanya hubungan program pembinaan siswa yang berkaitan dengan manajemen peserta didik dengan kedisiplinan siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Bogor Barat. Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah-sekolah tersebut dan sekolah lainnya di luar Bogor Barat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui bagaimana hubungan antara pembinaan siswa dengan kedisiplinan siswa di sekolah dasar negeri.
2. Sekolah dasar negeri di Kecamatan Bogor Barat memiliki program pembinaan yang berbeda-beda.
3. Perbedaan tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Bogor Barat.
4. Masih terdapatnya pelanggaran kedisiplinan di sekolah dasar negeri pada Kecamatan Bogor Barat

## **C. Pembatasan Masalah**

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi siswa terhadap kedisiplinan siswa di sekolah. Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan.

Peneliti hanya membatasi permasalahan pada hubungan antara pembinaan siswa yang ada dalam manajemen peserta didik dengan kedisiplinan siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Bogor Barat. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan dari pembinaan siswa dengan kedisiplinan siswa di sekolah dasar negeri.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

“Apakah ada hubungan antarar pembinaan siswa dengan kedisiplinan para siswa SD di Kecamatan Bogor Barat?”.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan hubungan dari pembinaan siswa dengan kedisiplinan para siswa SD di Kecamatan Bogor Barat, serta diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu yang dipelajari secara teoritis di program studi manajemen pendidikan.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

###### **a. Bagi Guru**

Dapat membantu mengoptimalkan kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik di sekolah khususnya dalam pembinaan yang berkaitan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

b. Bagi Sekolah

Digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembinaan siswa dan kedisiplinan siswa di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran kuantitatif seberapa besar hubungan antara pembinaan siswa dengan kedisiplinan siswa di Kecamatan Bogor Barat.

